

**PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, FIRM SIZE DAN  
TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Antonio Hendra Yulianto**

email: antonio.hy17@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *earning per share*, *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover* yang kaitannya terhadap nilai perusahaan. Bentuk penelitian asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 sebanyak 54 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Analisis dilakukan dengan regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *earning per share*, *return on equity*, *firm size*, *total asset turnover*, *firm value*

**PENDAHULUAN**

Tujuan didirikannya perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang dapat tercemin dari harga saham, sehingga setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Meningkatnya nilai perusahaan akan memberikan kepercayaan kepada investor untuk menanamkan investasinya di suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat akan memaksimalkan kemakmuran kepada pemegang saham.

Investasi dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan investor untuk melihat kondisi perusahaan. EPS menunjukkan perbandingan antara besarnya laba bersih terhadap jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba dan cenderung ada peningkatan terhadap jumlah deviden yang akan diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan.

*Return on Equity* (ROE) termasuk salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. ROE merupakan pengukuran bagi investor untuk mengetahui kinerja

perusahaan dalam penggunaan modal untuk menghasilkan laba. Tingginya nilai laba yang diperoleh perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dan diharapkan mampu memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. (Halim, 2021).

*Firm size* menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi dan menanamkan modalnya ke perusahaan sehingga akses dana bagi perusahaan menjadi lebih mudah. Kemudahan mengakses dana menjadi hal yang positif bagi perusahaan dan berpengaruh pada nilai perusahaan. (Hartono, 2022).

*Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan perputaran total aset yang membandingkan penjualan dengan total asetnya. Perputaran aset yang lambat menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Semakin cepat perputaran aset, maka semakin baik penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, maka ketertarikan investor akan meningkatkan nilai perusahaan. (Brahmana et al, 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *earning per share, return on equity, firm size* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia yang membuat produk untuk dikonsumsi masyarakat dalam keperluan sehari-harinya seperti makanan, minuman, obat-obatan, kosmetik, peralatan rumah tangga dan rokok. Daya beli konsumen yang tinggi dapat meningkatkan penjualan dan laba perusahaan, sehingga sektor ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya.

## KAJIAN TEORITIS

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan dikarenakan baik buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menjadi pandangan investor untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan. (Averio, 2020).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Menurut Harmono (2011: 233):

Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal untuk menunjukkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik permintaan dan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para investor. Oleh karena itu, dalam teori keuangan maka harga saham di pasar sebagai indikator nilai perusahaan. Jika perusahaan berjalan dengan lancar maka nilai saham perusahaan akan semakin meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Alat ukur yang bisa dipakai untuk menghitung nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Fahmi (2015: 22): Rumus untuk menghitung *price to book value* yaitu:

$$\text{Price to book value (PBV)} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Menurut Sudana (2011: 24): *Price to book value* digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Rasio tersebut membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku, sedangkan nilai buku diperoleh dari perbandingan antara ekuitas dengan jumlah saham beredar. *Price to book value* memberikan penilaian akhir dan mungkin paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *price to book value* berarti semakin tinggi nilai perusahaan. Peningkatan pada nilai perusahaan dapat didorong oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik meliputi *earning per share*, *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover*.

Tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dapat digambarkan dari *earning per share*. Menurut Fahmi (2015: 138): *Earning per share* adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Keuntungan yang bisa diperoleh investor dapat berupa pembagian dividen atau penjualan saham saat peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 138): Rumus untuk menghitung *earning per share* yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan pembayaran deviden. Semakin tinggi rasio *earning per share*, maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan nilai perusahaan juga ikut meningkat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Marlina (2013) serta Yuskar dan Novita (2014) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam menghasilkan tingkat laba bersih yang maksimal, perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya. Salah satu modal yang bisa didapatkan perusahaan adalah dari investor dengan menjual saham. . Investor dapat melihat dari rasio profitabilitas untuk menunjukkan pengelolaan keuangan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2015: 135): Rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dalam penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan, sehingga kemungkinan besar *return* yang diterima investor semakin besar dan dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Salah satu alat ukur dalam profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE).

Menurut Fahmi (2015: 137): Rumus untuk menghitung *return on equity* yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Menurut Kasmir (2018: 204): *Return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Penggunaan modal yang baik memberikan dampak positif bagi perusahaan. Investor akan tertarik dengan kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba. Tingkat pengembalian modal yang tinggi menjadi tolak ukur bagi investor untuk menilai perusahaan, sehingga investor akan menanamkan modalnya di perusahaan dan akan diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Hasan (2011)

---

dan Kodir (2013) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam mendukung kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan akan memanfaatkan total asetnya. Total aset dapat menjadi pertimbangan investor dalam investasi. Total aset mencerminkan perkembangan ukuran perusahaan untuk setiap tahunnya. Menurut Harmono (2011: 113): Salah satu informasi fundamental perusahaan yang diperhatikan oleh investor adalah *firm size* yang diukur berdasarkan total aset perusahaan.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2005: 175): Rumus untuk menghitung *firm size* yaitu:

$$\text{Firm Size} = \text{Logaritma natural total aset}$$

*Firm size* atau ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyatakan kriteria *firm size* sebagai berikut:

1. Usaha mikro memiliki total aset paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
2. Usaha kecil memiliki total aset lebih dari Rp50.000.000,00 hingga Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 hingga Rp2.500.000.000,00.
3. Usaha menengah memiliki total aset lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 hingga Rp50.000.000.000,00.
4. Usaha besar memiliki total aset lebih dari Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000,00.

*Firm size* berskala besar cenderung memberikan kepercayaan kepada investor yang lebih besar dari *firm size* berskala kecil, karena *firm size* berskala besar memiliki keberlangsungan operasional perusahaan yang lebih terjamin di masa depan. *Firm size* berskala besar lebih mudah memperbesar atau memperluas kegiatan perusahaannya, sehingga total aset yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Nurhayati (2013) dan Zuraida (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai

perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis ketiga yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain *firm size*, investor juga dapat memperhatikan rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dengan membandingkan penjualan dan total aset. TATO merupakan salah satu pengukuran dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang tersedia serta menggambarkan sejauh mana perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas perusahaan. Menurut Harmono (2011: 107): Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aset. Rasio aktivitas ini menunjukkan sejauh mana efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut Harjito dan Martono (2012: 59): *Total asset turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan dengan perbandingan antara penjualan dengan total asetnya. Semakin tinggi tingkat *total asset turnover*, maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki penjualan yang tinggi sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang nantinya akan dijadikan sebagai modal untuk meningkatkan aset perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus untuk menghitung *total asset turnover* yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

Penggunaan aset yang baik memberikan dampak positif dan kepercayaan bagi investor, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan nilai perusahaan akan ikut meningkat. Jika perputarannya lambat, maka menunjukkan bahwa aset yang dimiliki terlalu besar dibanding dengan kemampuan untuk menjual dan sebaliknya jika perputarannya cepat, maka menunjukkan bahwa kemampuan menjual besar dibanding aset yang dimiliki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Marli (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis keempat yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian asosiatif dan metode pengumpulan data dengan studi dokumenter. Data bersumber dari laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi hingga tahun 2019 sebanyak 54 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2015, sehingga diperoleh sampel sebanyak 39 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) dengan permodelan regresi linear berganda. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian dari statistik deskriptif pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	195	-263.0986	5654.9929	278.899503	746.5396322
ROE	195	-2.2280	2.2446	.148213	.3902457
FIRM_SIZE	195	25.2101	32.2010	28.569700	1.6303127
TATO	195	.0522	3.1048	1.074466	.5522089
PBV	195	-1.1842	40.5625	4.389555	7.6331153
Valid N (listwise)	195				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum dari *earning per share* negatif sebesar Rp263,0986 yang berarti pemegang saham menanggung kerugian perusahaan sebesar Rp263,0986 di setiap lembar sahamnya. Nilai maksimum *return on equity* sebesar 2,2446 atau 224,46 persen yang menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dalam menggunakan modalnya. Nilai maksimum *firm size* sebesar 32,2010 menunjukkan ukuran perusahaan terbesar. Nilai rata-rata *total asset turnover* sebesar 1,074466 kali dan standar deviasi sebesar 0,5522089 kali yang menunjukkan bahwa

penyebaran data *total asset turnover* memiliki rentang yang dekat dengan nilai rata-rata. Pada variabel nilai perusahaan diketahui nilai maksimum dari nilai perusahaan sebesar 40,5625 kali yang berarti menunjukkan adanya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan relatif tinggi.

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian asumsi klasik dipastikan nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### **Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return on Equity, Firm Size* dan *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan**

#### **1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Berikut hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 2:

**TABEL 2**  
**REGRESI LINEAR BERGANDA**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.381	.227		-1.676	.096		
LAG_EPS	-.204	.059	-.393	-3.475	.001	.247	4.053
LAG_ROE	.637	.072	.941	8.793	.000	.276	3.624
LAG_FS	.075	.023	.216	3.313	.001	.742	1.347
LAG_TATO	.141	.054	.157	2.600	.010	.866	1.155

a. Dependent Variable: LAG\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,381 - 0,204 X_1 + 0,637 X_2 + 0,075 X_3 + 0,141 X_4 + e$$

#### **2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi**

Berikut hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.761 <sup>a</sup>	.579	.567	.20722	1.919

a. Predictors: (Constant), LAG\_TATO, LAG\_FS, LAG\_ROE, LAG\_EPS

b. Dependent Variable: LAG\_PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 3 diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,761. Ini berarti bahwa variabel *earning per share*, *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover* memiliki hubungan yang kuat dengan variabel nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,567 yang berarti bahwa pengaruh variabel *earning per share*, *return on equity*, *firm size* dan *total asset turnover* terhadap nilai perusahaan sebesar 56,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 43,3 persen dijelaskan oleh faktor yang lain.

### 3. Uji F

Berikut ini merupakan hasil uji F pada Tabel 4:

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.862	4	1.965	45.773	.000 <sup>b</sup>
Residual	5.711	133	.043		
Total	13.572	137			

a. Dependent Variable: LAG\_PBV

c. Predictors: (Constant), LAG\_TATO, LAG\_FS, LAG\_ROE, LAG\_EPS

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F sebesar 45,773. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini layak untuk dianalisis.

### 4. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui:

a. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  *earning per share* sebesar -3,475 lebih rendah dari nilai  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Earning per share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Semakin tinggi laba per lembar saham dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa perusahaan dalam prospek yang baik. Namun, tingginya nilai *earning per share* tidak menandakan bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada pemegang saham, karena keputusan pembagian dividen ditentukan dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain pembagian dividen, ada juga investor lebih menyukai *capital gain* yang dihasilkan sebagai laba ditahan.

b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  *return on equity* sebesar 8,793 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Return on equity* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Perusahaan yang memiliki *return on equity* tinggi mencerminkan kinerja perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan modalnya untuk mendapatkan laba dari penjualan. Semakin tinggi *return on equity* berarti kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Penggunaan modal yang baik memberikan dampak positif bagi perusahaan. Investor akan tertarik dengan kemampuan perusahaan memaksimalkan modalnya untuk menghasilkan laba, sehingga investor akan menanamkan modalnya ke perusahaan dan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

c. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  *firm size* sebesar 3,313 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Firm size* berskala besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar sehingga semakin mudah perusahaan menggunakan asetnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. *Firm size* yang berskala besar juga memiliki keberlangsungan operasional perusahaan lebih terjamin dimasa depan. Sehingga *firm size* yang berskala besar akan menarik

investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

d. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai  $t_{hitung}$  *total asset turnover* sebesar 2,600 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Nilai tersebut menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Total asset turnover* digunakan untuk mengukur penggunaan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai *total asset turnover* yang semakin cepat memberikan harapan bagi investor pada perkembangan usaha perusahaan di masa depan, serta lambatnya perputaran aset menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan penjualan, sehingga investor kurang mempertimbangkan *total asset turnover* dalam berinvestasi. Akibatnya *total asset turnover* tidak memengaruhi nilai perusahaan.

## PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan *earning per share* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti meningkatnya *earning per share* akan menurunkan nilai perusahaan dan sebaliknya. *Return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat pengembalian modal yang dikelola perusahaan dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjamin kegiatan operasional perusahaan di masa depan yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. *Total asset turnover* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti semakin cepat perputaran aset, maka semakin efektif dan efisien penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan yang dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Kemampuan pengaruh keempat variabel tersebut dalam menjelaskan perubahan pada nilai perusahaan sebesar 56,7 persen dan sisanya 43,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Saran yang dapat diberikan penulis untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti dengan objek yang sama dapat mempertimbangkan *price earning ratio* karena rasio pasar dalam penelitian ini belum mampu memberikan pengaruh yang searah terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Averio, T. (2020). The Analysis of Influencing Factors on the Going Concern Audit Opinion–A Study in Manufacturing Firms in Indonesia. Asian Journal of Accounting Research, 6(2), 152-164.

- Brahmana, R.K., Setiawan, D. dan Kontesa, M. (2021). The Blame Game: COVID-19 Crisis and Financial Performance. *SN Business & Economics*, 2(11), 173.
- Halim, K.I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173.
- Hartono. (2022). COVID19 Vaccine: Enhancement of Stock Buying in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 4(1), 49-56.
- Hasan, Mudrika Alamsyah. 2011. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value Saham (pada Bank yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2008)." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3, no.3, pp. 536-548.
- Kodir, Mokhamad. 2013. "Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Perusahaan, Kurs dan Tingkat Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol.1, no.1, pp.56-65.
- Marli. 2018. "Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia "BEI"(Periode 2015-2017)." *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, Vol.25, no.2, pp. 134-148.
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.1, no.1, pp. 59-72.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. "Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa." *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, Vol.5, no.2, pp. 144-153.
- R.I. 2008. Undang-Undang No. 20 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yuskar, dan Dhia Novita. 2014. "Analisis Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol.12, no.4, pp. 331-356.
- Zuraida, Ida. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4, no.1, pp. 529-536.